



IRT Makin Rentan Tertular HIV

JOGJA, BERNAS -- Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Yogyakarta menyatakan kelompok ibu rumah tangga di perkotaan kini semakin rentan terhadap penularan penyakit HIV/AIDS.

Sekretaris KPA Kota Yogyakarta Kaswanto kepada sejumlah media, Kamis (1/12) kemarin, menyebutkan, dari 819 kasus HIV/AIDS di Kota Jogja, sebanyak 11,37 persen atau 96 kasus menimpa Ibu Rumah Tangga (IRT).

Angka penderita HIV/AIDS di kalangan ibu rumah tangga merupakan tertinggi kedua setelah penderita dari kalangan wiraswasta yang tercatat ada 153 kasus hingga bulan Juni 2016.

Berdasarkan data, sejatinya ada 115 orang yang menderita AIDS namun penderita tak mencantumkan profesi saat dilakukan pendataan, sehingga posisi ibu rumah tangga naik ke peringkat kedua.

"Untuk ibu rumah tangga kami akui mengalami kenaikan. Saat ini bahkan melebihi orang-orang Sarkem (Pasar Kembang), padahal penderita HIV/AIDS dari PSK tidak sebanyak ibu rumah tangga," jelasnya.

Penderita HIV/AIDS dari kalangan Pekerja Seks Komerisial (PSK) yang tercatat 63

orang. Namun, Kaswanto mengakui data terbaru belum sempat dirilis oleh KPA Kota Yogyakarta.

"Bisa saja ada perubahan dan kita belum meng-update. Kita melakukan pendataan setiap tiga bulan sekali dan data bulan September sebenarnya sudah keluar. Namun, sebelum secara resmi dirilis oleh Dinas Kesehatan, kami belum akan membeberkan," paparnya.

Dari 819 kasus HIV/AIDS yang terdata, sebanyak 67,89 persen berasal dari kaum pria. Sementara 30,16 persen diderita oleh kaum perempuan. Selebihnya berasal dari kaum transgender.

Sedangkan jika melihat faktor risiko atas kasus yang ada, sebanyak 57,62 persen penularan berasal dari hubungan heteroseksual atau bergonta-ganti pasangan. Penularan dari hubungan homoseksual sebanyak 19 persen dan akibat narkoba, khususnya dari jarum suntik sebanyak 7,49 persen.

Namun yang lebih miris lagi penderita HIV/AIDS di Kota Jogja paling banyak berasal dari kalangan usia produktif. KPA mencatat penderita dengan rentang umur 20-29 tahun berkisar 30,52 persen sementara penderita yang ada di rentang

umur 30-39 ada 25,75 persen dari total jumlah penderita.

"Sekarang coba bayangkan, jika umur 20 tahun saja sudah terkena AIDS, bisa jadi mereka terinfeksi (virus HIV) saat usia SMP atau SMA. Mau jadi apa (generasi muda) kalau sudah banyak yang terkena," ucap Kaswanto.

Salah satu upaya untuk menekan angka penderita HIV/AIDS adalah dengan mengoptimalkan peran penyuluh lewat program Warga Peduli AIDS (WPA). Saat ini, penyuluh WPA yang ada sebanyak 35 orang dan tersebar di 14 kecamatan.

Ghanis Kristia selaku Pengelola Program KPA Kota Jogja mengakui tren kenaikan angka penderita sejak tahun 2014. "Jadi di tahun 2014, kasus baru yang terungkap ada 133 kasus, sedangkan 2015 ada 59 kasus dan di tahun 2016 ada 93 kasus baru," katanya kepada *Bernas*, Kamis siang.

Lebih lanjut Ghanis menerangkan, kasus HIV/AIDS telah ditemukan di 14 kecamatan. Sedangkan dari 819 kasus HIV/AIDS yang terdata, sebanyak 242 orang telah masuk dalam fase AIDS.

"Data per kecamatan kami tidak memegang, karena takutnya nanti akan ada stigma

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Amat Segera	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 30 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005